



Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Dalam Kesiapan dan Keefektifan Pencatatan Laba Usaha Penjualan UD. Bunda Ida

Aidil Hanafiah^{*1)}, Muhammad Lathief Ilhamy Nasution²⁾, Laylan Syafina³⁾

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara¹²³

Email : popaidil@gmail.com *

ABTRACT

The application of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Enterprises (SAK-EMKM) aims to improve the quality of financial statements that are clearer, more precise, and accountable. This study aims to analyze the readiness and effectiveness of the application of SAK-EMKM in recording business profits at UD. Bunda Ida. The method used is a descriptive qualitative approach with a case study, which involves in-depth interviews, direct observation, and document analysis of financial statements before and after the application of SAK-EMKM. The results showed that UD. Bunda Ida has not fully implemented SAK-EMKM, with a recording system that is still simple and not well structured. The readiness to implement SAK-EMKM is influenced by the level of accounting knowledge of the owner and staff, as well as access to training. Effective implementation is expected to improve transparency, accountability, and the quality of financial reports, which in turn supports better decision-making by business owners. This research contributes to the development of literature related to the implementation of SAK-EMKM in the MSME sector, particularly in the context of trading businesses.

Keywords: SAK-EMKM, Readiness, Effectiveness, Recording Of Business Profits, UMKM

ABSTRAK

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang lebih jelas, tepat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan dan efektivitas penerapan SAK-EMKM dalam pencatatan laba usaha pada UD. Bunda Ida. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus, yang melibatkan wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen laporan keuangan sebelum dan sesudah penerapan SAK-EMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UD. Bunda Ida belum sepenuhnya menerapkan SAK-EMKM, dengan sistem pencatatan yang masih sederhana dan belum terstruktur dengan baik. Kesiapan penerapan SAK-EMKM dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan akuntansi pemilik dan staf, serta akses terhadap pelatihan. Implementasi yang efektif diharapkan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas laporan keuangan, yang pada akhirnya mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik oleh pemilik usaha. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan literatur terkait implementasi SAK-EMKM di sektor UMKM, khususnya dalam konteks usaha perdagangan.

Kata Kunci: SAK-EMKM, Kesiapan, Keefektifan, Pencatatan Laba Usaha, UMKM

PENDAHULUAN

UMKM memiliki pengaruh krusial dalam perekonomian nasional. Kontribusinya dalam membuka lapangan pekerjaan, mendorong Produk Domestik Bruto (PDB), serta mendorong pemerataan pembangunan membuat sektor ini menjadi fokus utama, termasuk bagi pemerintah (Raja & Kiswandi, 2023). Untuk memperkuat daya saing usaha mikro kecil menenga, salah satu langkah kunci adalah penerapan manajemen keuangan yang efisien dan berstandar. Sebagai panduan, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah hadir sebagai acuan penyusunan laporan keuangan berbasis akrual. Namun, kendala seperti sistem pencatatan keuangan yang belum memadai masih sering ditemui (Septiani et al., 2024). Pencatatan yang akurat memungkinkan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah mengambil keputusan berbasis data dan memastikan keberlanjutan usaha. Dengan demikian, penelitian mengenai kesiapan dan implementasi SAK-EMKM—khususnya di bidang perdagangan seperti UD. Bunda Ida, di mana mayoritas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) masih menggunakan metode pencatatan manual dan kurang sistematis—menjadi sangat relevan (Daud et al., 2022). Sistem pencatatan yang tidak tertata dengan baik seringkali menghasilkan laporan keuangan yang tidak akurat, membingungkan, dan memiliki tingkat akuntabilitas yang rendah. Sebagai solusi atas masalah ini, pemerintah bersama Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah memberlakukan SAK-EMKM, sebuah panduan penyusunan laporan keuangan dengan standar akuntansi yang lebih sederhana tetapi tetap memenuhi prinsip pertanggungjawaban keuangan (Febri et al., n.d.).

Dalam mendukung kesiapan dan keefektifan pencatatan laba usaha pada UD. Bunda Ida. Fokus utama artikel ini adalah bagaimana implementasi SAK EMKM mampu meningkatkan akurasi pencatatan transaksi penjualan dan penghitungan laba usaha, yang selama ini kerap. Kondisi ini tentu saja menjadi tantangan bagi para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang jelas dan bisa dipertanggungjawabkan. Melalui pendekatan studi kasus di UD. Bunda Ida, artikel ini membahas proses peralihan dari metode pencatatan tradisional menuju sistem pencatatan yang lebih terstruktur sesuai dengan SAK EMKM.

Pedoman penulisan standar UMKM merupakan hal yang tidak memiliki kewajiban pelaporan kepada publik secara luas. Standar ini mulai diberlakukan pada 1 Januari 2018 dan bertujuan memberikan panduan akuntansi yang praktis, sederhana, serta mudah diterapkan oleh pelaku UMKM. Hal ini penting agar UMKM dapat mengambil keputusan bisnis secara lebih tepat berdasarkan data keuangan yang akurat (Siti Salma Sitio et al., 2023). Namun kenyataannya, penerapan SAK-EMKM oleh UMKM masih terbatas, pemahaman terhadap dasar-dasar akuntansi sangat diperlukan agar mereka dapat menyusun laporan keuangan yang standar dan kredibel (Nurwani et al., 2023).

Melalui implementasi SAK-EMKM, dapat menciptakan laporan keuangan yang lebih akurat, relevan, serta dapat dipertanggungjawabkan. Laporan keuangan yang disusun dengan baik akan membantu pemilik usaha dalam mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi laba usaha, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Namun, implementasi SAK-EMKM di tingkat UMKM tidak selalu berjalan mulus. Banyak pelaku UMKM yang masih menghadapi kesulitan, terutama dalam hal kesiapan sumber daya manusia, pemahaman teknis akuntansi, dan keefektifan pencatatan laba usaha. Hal ini juga dialami oleh UD. Bunda Ida, sebuah usaha dagang yang bergerak di sektor penjualan produk kebutuhan pokok. Dalam menentukan kunjungan ke suatu tempat biasanya konsumen muslim menentukan serta mempertimbangkan tempat yang akan dikunjungi apakah sesuai dengan konsep Islam. Konsep dalam menentukan kunjungan yaitu meliputi kepatuhan dalam hukum Islam, lingkungan yang tidak bertentangan dengan Islam, kenyamanan, kebersihan, keamanan serta manfaat yang diberikan di tempat tersebut (Budi, 2023).

Penerapan SAK-EMKM adalah langkah penting Untuk mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan UMKM di Indonesia, standar ini disusun guna memberikan panduan yang lebih ringkas dan mudah dimengerti terutama bagi usaha yang memiliki keterbatasan dalam sumber daya dan pengetahuan akuntansi. Bagi UD. Bunda Ida, penerapan SAK-EMKM diharapkan dapat memperbaiki pencatatan laba usaha, yang nantinya akan membantu pengambilan keputusan Selain meningkatkan daya saing usaha, sistem informasi akuntansi juga memainkan peran penting dalam mendukung pengambilan ide bisnis secara rinci yang diambil oleh pelaku UMKM, sedangkan teknologi informasi tidak menunjukkan pengaruh yang sama. Hal ini menunjukkan pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung kualitas keputusan yang diambil oleh pemilik usaha (Nurlaila & Harmain, 2023)

Kesiapan penerapan SAK-EMKM di UD. Bunda Ida dapat dilihat dari beberapa aspek ini mencakup tenaga kerja, infrastruktur, serta pelatihan. Memiliki tenaga kerja manusia paham serta pandai pada akuntansi luarbiasa membantu bahwa pencatatan dan pelaporan keuangan dilakukan dengan tepat dan akurat. Selain itu, infrastruktur yang memadai, seperti perangkat lunak akuntansi yang sesuai, juga berperan penting dalam mendukung proses pencatatan. Namun, tantangan yang dihadapi oleh UD. Bunda Ida, seperti kurangnya pemahaman tentang standar akuntansi dan keterbatasan akses terhadap pelatihan, perlu diatasi agar penerapan SAK-EMKM dapat berjalan dengan efektif.

Sistem "Pencatatan dan pelaporan keuangan yang sederhana dan mudah dimengerti memiliki peran krusial dalam pengelolaan UMKM. Namun, mayoritas pelaku UMKM di Kota Medan masih mengalami kendala dalam memahami standar akuntansi yang berlaku, seperti SAK EMKM. Akibatnya, banyak dari mereka belum

mampu menyusun laporan keuangan secara tepat dan akurat (Hutapea et al., 2022). Efektivitas pencatatan laba usaha di UD. Bunda Ida dapat dievaluasi melalui tingkat akurasi dan ketepatan waktu dalam pencatatan transaksi, serta kemampuan menghasilkan laporan keuangan yang transparan dan informatif. Penerapan SAK EMKM diharapkan mampu meningkatkan mutu laporan keuangan, sehingga pemilik usaha dapat lebih mudah mengevaluasi kinerja bisnis dan membuat keputusan strategis yang tepat. Dengan demikian, implementasi standar ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pencatatan laba, tetapi juga mendukung pertumbuhan usaha secara menyeluruh. Menggunakan standar pedoman UMKM saat pencatatan keuangan sangat penting untuk memperkuat transparansi dan akuntabilitas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak eksternal seperti kreditor dan investor (Syafitri et al., 2024). Akibatnya, laporan keuangan yang disusun, termasuk laporan laba rugi, kerap belum sepenuhnya memenuhi ketentuan yang ditetapkan dalam SAK EMKM. Salah satu hambatan pertama yang dilalui UMKM yakni terbatasnya ilmu terhadap pedoman akuntansi tersebut serta pengetahuan tentang bagaimana menata pencatatan keuangan yang sesuai dengan SOP yang ada (Laylan et al., 2023).

Secara keseluruhan, penerapan SAK-EMKM di UD. Bunda Ida menunjukkan potensi yang signifikan untuk meningkatkan pencatatan laba usaha. Namun, untuk mencapai keefektifan yang optimal, diperlukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan kesiapan melalui pelatihan dan pengembangan sumber daya. Rekomendasi untuk mengadakan pelatihan rutin bagi karyawan dan meningkatkan akses terhadap perangkat lunak akuntansi yang sesuai menjadi langkah penting dalam mendukung keberhasilan penerapan SAK-EMKM. Dengan demikian, UD. Bunda Ida dapat memanfaatkan standar ini untuk mencapai tujuan keuangan dan pengembangan usaha yang lebih baik. Nilai strategis yang terkait dengan aspek ini adalah bahwa perubahan kelembagaan dan pembangunan memiliki kapasitas untuk mengurangi biaya transaksi dan produksi, memperkuat kepercayaan, serta meningkatkan pembelajaran dan interaksi (Soemitra, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan SAK-EMKM pada UMKM memberikan dampak positif terhadap Transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan membantu pelaku UMKM untuk memperbaiki sistem pencatatan keuangan mereka, serta meningkatkan peluang untuk mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan. (Darwis et al., 2020). Kendala utama dalam penerapan SAK-EMKM teridentifikasi sebagai kurangnya pengetahuan akuntansi dan rendahnya partisipasi pelaku usaha dalam pelatihan terkait standar akuntansi (Prasetyo et al., 2024).

Namun, penelitian sebelumnya masih terbatas pada aspek umum penerapan SAK-EMKM pada kelompok UMKM secara luas. Penelitian mengenai kesiapan dan keefektifan penerapan SAK-EMKM di tingkat usaha dagang perorangan seperti UD.

Bunda Ida belum banyak dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan informasi dengan fokus pada analisis kesiapan dan keefektifan penerapan SAK-EMKM dalam pencatatan laba usaha di UD. Bunda Ida.

Beberapa penelitian sebelumnya Telah terbukti bahwa penggunaan SAK-EMKM oleh UMKM mampu memperbaiki mutu laporan keuangan yang dihasilkan.. (Ayu Pramita Sari Santoso, 2020), terutama dalam hal kemudahan pemahaman oleh pemilik usaha dan pihak eksternal, seperti lembaga keuangan dan investor. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa kendala utama dalam penerapan SAK-EMKM adalah rendahnya literasi akuntansi pemilik usaha serta minimnya pelatihan akuntansi yang diperoleh oleh pelaku UMKM.

Penelitian lain menekankan bahwa penerapan SAK-EMKM secara efektif memengaruhi pengelolaan laba usaha (Rahmawati et al., 2023). Dengan pencatatan laba usaha yang akurat dan terstruktur, pengusaha UMKM dapat lebih mudah mengelola arus kas dan mempersiapkan laporan keuangan untuk pengajuan kredit atau investasi. Namun, studi ini juga menyoroti bahwa keefektifan penerapan SAK-EMKM bergantung pada dukungan pemerintah dan lembaga pendampingan UMKM dalam memberikan bimbingan teknis kepada pengusaha.

Kebaruan artikel ini terletak pada pengamatan langsung dampak penerapan standar akuntansi terhadap peningkatan efisiensi pencatatan keuangan dan pengambilan keputusan usaha. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang bersifat teoritis atau berskala makro, artikel ini menyoroti penerapan SAK EMKM dalam skala mikro yang spesifik, dengan mempertimbangkan karakteristik operasional dan kapasitas sumber daya UMKM lokal. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM tidak hanya meningkatkan akuntabilitas laporan laba rugi, tetapi juga membantu pemilik usaha dalam merencanakan strategi penjualan yang lebih tepat sasaran berbasis data keuangan yang akurat. Selain itu, studi ini memiliki kebaruan dari segi fokus unit analisis, yaitu UD. Bunda Ida, yang merupakan entitas usaha dagang dengan karakteristik dan tantangan unik dalam pengelolaan pencatatan laba. Selain itu, penelitian ini berfokus pada kesiapan dan keefektifan pencatatan laba usaha, aspek yang belum banyak dibahas secara mendalam di penelitian terdahulu. Hal ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan literatur terkait implementasi SAK-EMKM pada sektor UMKM.

KAJIAN PUSTAKA

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM) Basis akuntansi adalah cara atau pendekatan yang digunakan untuk menentukan kapan suatu transaksi dicatat dalam pembukuan. Dalam dunia akuntansi, ada dua metode utama yang sering dipakai, yaitu metode pencatatan berbasis kas dan berbasis akrual. Metode kas mencatat transaksi pada saat terjadi penerimaan atau

pengeluaran uang. tunai benar-benar diterima atau dibayarkan. Sebaliknya, laporan keuangan dengan basis akrual juga menunjukkan piutang (uang yang belum diterima) dan utang (kewajiban yang belum dibayar), sehingga memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kondisi keuangan (rahayu., 2015).

SAK EMKM mengharuskan penyusunan penyajian keuangan dilakukan berdasarkan dengan ketentuan sesuai pedoman. Serta menerapkan dasar akrual. Artinya, pencatatan transaksi dilakukan pada saat kejadian, bukan ketika uang diterima atau dibayarkan. Keputusan ini diambil oleh DSAK IAI agar tetap selaras dan konsisten dengan standar akuntansi lainnya yang juga menggunakan dasar akrual. Untuk meningkatkan literasi keuangan dan akses terhadap layanan perbankan, pemahaman terhadap SAK EMKM perlu ditingkatkan di kalangan pelaku UMKM (Kamelia Nst & Khamal Rokan, 2024). Menurut IAI (2016), SAK-EMKM mencakup tiga bagian utama yakni laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Manfaat Penggunaan SAK-EMKM bagi UMKM mencakup transparansi dan akuntabilitas, kemudahan akses kredit, pengambilan keputusan yang lebih baik, dan kepatuhan terhadap regulasi.

Kesiapan

Kesiapan UMKM dalam penerapan SAK-EMKM dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengetahuan dan pemahaman pemilik atau pengelola usaha terhadap standar akuntansi tersebut. Kesiapan ini juga bergantung pada tingkat literasi keuangan, ketersediaan tenaga akuntansi, serta dukungan pemerintah dan lembaga keuangan (Debora Indriani et al., 2019). Selain itu, kesadaran pemilik usaha terhadap pentingnya laporan keuangan juga menjadi faktor kunci. UMKM yang memiliki kesadaran lebih tinggi akan pentingnya laporan keuangan cenderung lebih siap dalam menerapkan SAK-EMKM. Pelatihan dan sosialisasi dari pemerintah, lembaga keuangan, dan asosiasi UMKM Berperan besar dalam membantu meningkatkan kesiapan tersebut. Kesiapan UMKM dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) menjadi faktor krusial dalam keberhasilan implementasi standar akuntansi ini (Mattoasi et al., 2021). SAK-EMKM dirancang untuk mempermudah pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana namun tetap andal dan sesuai dengan prinsip akuntansi syariah dan umum. Namun, keberhasilan penerapannya sangat tergantung pada sejauh mana UMKM memiliki kesiapan baik dari sisi pengetahuan, sumber daya manusia, maupun dukungan kelembagaan (Muhammad Al Giffary et al., 2023).

Keefektifan

Keefektifan dalam konteks akuntansi dapat diartikan sebagai sejauh mana suatu standar atau sistem mampu mencapai tujuan yang diharapkan, seperti

meningkatkan kualitas informasi keuangan, memudahkan pemahaman, serta menunjang pengambilan keputusan yang tepat. Dalam hal ini, penggunaan Standar SAK-EMKM dinilai efektif apabila mampu memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara akurat, sederhana, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Ichsanul et al., 2023). Dengan demikian, secara konseptual, SAK-EMKM salah satu alternative yang digunakan dalam pencatatan laporan keuangan. Namun, efektivitas aktualnya sangat ditentukan oleh tingkat pemahaman pengguna, dukungan regulasi, dan ketersediaan fasilitas pendampingan. Maka dari itu, penerapan SAK-EMKM perlu dibarengi dengan strategi edukasi dan sosialisasi yang masif agar mampu memberikan dampak nyata bagi peningkatan tata kelola keuangan UMKM (Denisa Felia Putri Munthe et al., 2023).

Pencatatan Laba Usaha

Pencatatan laba usaha diukur dari sejauh mana standar tersebut dapat membantu UMKM dalam mencatat dan melaporkan laba usaha secara akurat, relevan, dan dapat dipahami oleh pemangku kepentingan. Penerapan SAK-EMKM memberikan manfaat dalam hal efisiensi pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha (Ardiansyah et al., 2020). . Pencatatan laba usaha yang efektif memerlukan sistem pencatatan yang sederhana namun akurat. SAK-EMKM memberikan panduan praktis dalam pengakuan pendapatan dan beban, sehingga laba usaha dapat dihitung dengan lebih mudah. Dengan pencatatan yang efektif, UMKM dapat mengidentifikasi sumber laba dan pengeluaran yang signifikan, Hal ini pada akhirnya membantu pelaku Upaya untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan keuangan mereka. Dalam kerangka ekonomi saat ini, pertumbuhan ekonomi mengacu pada meningkatnya jumlah produksi barang dan jasa di masyarakat, yang pada gilirannya bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Atika, 2017).

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan aktivitas usaha yang dikelola oleh individu maupun lembaga hukum baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mengoperasikan suatu perusahaan besar dan menengah. UMKM sangat penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara. berdasarkan ketentuan UU No. 20 Tahun 2008. Ada tiga perbedaan antara usaha mikro, kecil, menengah, dan besar, sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2008 pasal 1 ayat 1, 2, dan 3. Dijelaskan bahwa rumah tangga industri dan bisnis individu yang memenuhi persyaratan usaha mikro didefinisikan sebagai "usaha mikro". (Ramadhani & Trisnarningsih, 2022).

METODE PENELITIAN

Pengkajian yang dilakukan menerapkan pendekatan kualitatif serta menggunakan metode studi kasus. Kualitatif di gunakan karena tujuannya adalah menelaah secara menyeluruh bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan mempengaruhi kesiapan serta keefektifan pencatatan laba usaha di UD. Bunda Ida. Dengan menggunakan studi kasus, peneliti dapat mengeksplorasi secara detail proses penerapan SAK-EMKM di UD. Bunda Ida, sehingga bisa mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan menyeluruh.

Penelitian ini dilakukan di UD. Bunda Ida, sebuah usaha dagang yang berfokus pada penjualan produk oleh-oleh kripik khas Medan. Subjek penelitian terdiri dari pemilik usaha dan staf administrasi keuangan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada peran dan kontribusi mereka dalam penerapan SAK-EMKM serta pencatatan laba usaha.

Teknik-Teknik yang di pakai saat meneliti, yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis olah statistik yakni bagian bagian yang dipakai ketika mengolah, memahami, dan menyajikan data, sehingga bisa menghasilkan informasi yang berguna dan memiliki makna. Proses ini dimulai dengan pengumpulan data, diikuti oleh pembersihan data untuk menghilangkan kesalahan atau ketidaksesuaian. Setelah data siap, analisis dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, seperti analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, analisis inferensial untuk menarik kesimpulan, atau analisis prediktif untuk memperkirakan masa depan. Menurut Bogdan dan Bikler (1982), analisis data kualitatif adalah proses yang melibatkan pengolahan data, mengorganisasi data, menyaringnya menjadi bagian-bagian yang bisa dikelola, menyusunnya secara sistematis, mencari pola-pola yang muncul, serta menentukan hal-hal penting yang perlu dipelajari dan disampaikan kepada orang lain (Moleong, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

UD. Bunda Ida adalah UMKM yang bergerak di sektor makanan dan cemilan. Usaha ini berlokasi di Jalan Rawa No. 9, Timbang Deli, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan. Usaha ini mulai didirikan oleh Bunda Ida Mazleni Maz pada tahun 2018 dengan menawarkan produk berupa makanan dan Cemilan. Pada awal didikan, UD. Bunda Ida melakukan penjualan secara Offline dan melakukan promosi di media sosial.

Sejak didirikan pada tahun 2018, UD. Bunda Ida tidak menggunakan standar akuntansi keuangan UMKM pada pendokumentasian hasil penjualannya. Hal ini terjadi karena Minimnya tenaga kerja yang memiliki pemahaman serta keterampilan dalam menyusun pencatatan keuangan usaha bunda ida sesuai pedoman yang ada salah satu tantangan utama. Berdasarkan hasil wawancara, pihak UD. Bunda Ida

menyampaikan bahwa mereka belum merasa perlu mengguankan pencatatan sesuai pedoman sepenuhnya mengikuti ketentuan SAK EMKM. Namun demikian, kebutuhan akan penulisan dan pengaturan uang yang dimiliki lebih komprehensif tetap diakui, seperti penyajian Arus Kas, penyajian Laba Rugi, penyajian Posisi Keuangan, dan penyajian Perubahan Ekuitas. Hingga saat ini, pencatatan transaksi yang dilakukan masih bersifat sederhana dan terbatas pada catatan harian, sehingga belum mengikuti siklus akuntansi yang standar. Kondisi ini membuat informasi keuangan dimengerti oleh owner yakni bunda ida itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku secara nasional, yaitu SAK EMKM, dengan mengacu pada data keuangan yang diperoleh dari UMKM UD. Bunda Ida. Selain itu, penting pula untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam pengelolaan organisasi atau bisnis. Nilai-nilai tersebut meliputi tauhid (keyakinan akan keesaan Tuhan), amanah (kepercayaan dan kejujuran), ihsan (kualitas dan keunggulan), adil (keadilan), nasehat (musyawarah), risik (manajemen risiko), dan faqir (kepedulian sosial). Penerapan prinsip-prinsip manajemen syariah ini diharapkan dapat mendorong pelaku usaha menjalankan bisnis secara berintegritas, adil dalam menjalin relasi dengan semua pihak, unggul dalam setiap aspek usaha, membuat keputusan berdasarkan musyawarah, mengelola risiko secara transparan, serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat (Chuzaimah, 2023).

Penyajian keuangan adalah hasil akhir Setelah bagian akuntansi yakni mempunyai Fungsi krusial dalam mendukung pengambilan keputusan, baik oleh pemilik usaha maupun pihak eksternal yang berkepentingan (Uno et al., 2019). Laporan yang disusun sejalan dengan standar UMKM sehingga menyampaikan kesimpulan yang relevan bagi pihak luar, seperti lembaga keuangan yang mempertimbangkan pemberian pinjaman, serta berguna dalam proses perhitungan kewajiban pajak. Kesimpulan pada saat bertanya kepada owner yakni bunda ida, terungkap yakni sistem pendokumentasian transaksi di UD. Bunda Ida lumayan tradisional dan dilakukan secara lama. Penulisan yang digunakan oleh kasir terbatas pada pendapatan kotor dan pengeluaran harian, sementara beban operasional seperti gaji, listrik, air, dan belanja bulanan tidak tercatat secara sistematis karena langsung dicatat oleh pemilik usaha. UD Bunda Ida, hanya melakukan proses pencatatan sederhana seperti catatan penjualan dan pengeluaran harian. Akibatnya, proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan di UD. Bunda Ida belum sesuai dengan ketentuan dalam SAK-EMKM.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa UD. Bunda Ida belum siap untuk mengimplementasikan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan mereka. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa perusahaan tersebut belum merasa perlu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM.

Pengembangan perekonomian suatu daerah harus dilakukan dengan memperhatikan kekuatan sistem yang ada.

Di tengah persaingan yang semakin ketat, para pelaku bisnis harus mampu membedakan produk mereka melalui keunikan, kualitas, dan harga yang bersaing untuk menarik perhatian konsumen. Langkah ini penting agar perusahaan dapat bertahan dalam situasi persaingan yang semakin intens. Dengan tingkat persaingan yang semakin tinggi, perusahaan harus memahami bagaimana cara mengelola sumber daya yang ada secara optimal. Kunci untuk meraih keunggulan kompetitif terletak pada kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai lebih yang membedakan mereka dari pesaing (Lathief, 2024).

Letak kebaruan penelitian ini terlihat pada pendekatan kontekstual dan aplikatif yang digunakan dalam menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, khususnya skala usaha mikro yang masih dikelola secara sederhana seperti UD. Bunda Ida. Penelitian ini hadir sebagai respons terhadap minimnya studi yang secara khusus mengevaluasi sejauh mana kesiapan dan efektivitas penerapan SAK EMKM pada entitas usaha kecil yang belum sepenuhnya mengadopsi praktik akuntansi formal. Selama ini, sebagian besar kajian terkait implementasi SAK EMKM lebih difokuskan pada entitas skala menengah atau UMKM yang telah memiliki struktur pencatatan yang lebih mapan dan personel yang memiliki latar belakang akuntansi. Penelitian ini berbeda karena memilih objek yang representatif dari pelaku UMKM akar rumput yang menjadi mayoritas di Indonesia, namun sering kali luput dari perhatian akademik dan kebijakan.

Aspek kebaruan lainnya terletak pada fokus penelitian yang tidak hanya mengukur kepatuhan terhadap standar akuntansi, tetapi juga menilai dua aspek penting yang jarang dikaji secara bersamaan, yaitu *kesiapan internal* (mencakup sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, serta sistem pencatatan yang tersedia) dan *keefektifan pencatatan laba usaha* setelah implementasi standar tersebut. Dengan mengkaji dua aspek ini, penelitian memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang bagaimana proses implementasi SAK EMKM berjalan secara nyata, mulai dari tahapan kesiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi manfaatnya terhadap pencatatan keuangan.

Studi ini turut menyumbangkan perspektif baru dalam mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro dalam mengadopsi standar akuntansi formal, seperti keterbatasan edukasi akuntansi, kurangnya pelatihan teknis, serta rendahnya pemanfaatan teknologi pencatatan keuangan. Dengan mendalami pengalaman satu entitas usaha mikro secara detail, penelitian ini menawarkan pemahaman kontekstual yang kuat, yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan program pembinaan dan pelatihan akuntansi yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan UMKM skala kecil.

Dengan demikian, kebaruan penelitian ini semata-mata tidak terpaku oleh objek serta variabel yang dikaji, tetapi juga pada kontribusinya dalam menyusun dasar empirik bagi peningkatan literasi akuntansi, penguatan tata kelola keuangan, serta perluasan cakupan implementasi SAK EMKM yang lebih merata dan inklusif di sektor usaha mikro.

Penyajian Laba Rugi

Laporan ini digunakan untuk mengevaluasi Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan yang menunjukkan apakah perusahaan tersebut menghasilkan laba atau menderita kerugian dalam periode waktu tertentu. Laporan ini menggambarkan selisih antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan. Jika pendapatan melebihi pengeluaran, diperoleh laba bersih, sedangkan jika pengeluaran melebihi pendapatan, diperoleh kerugian bersih. Berikut ini gambaran laporan laba rugi UD. Bunda Ida:

Tabel 1. Laporan Laba Rugi

UD. Bunda Ida	
Laporan Laba Rugi	
Per 31 Desember 2024	
(Hitungan Rupiah)	
Pendapatan	
Penjualan	362.000.000
Jumlah Pendapatan	362.000.000
Persediaan (awal)	50.000.000
Pembelian	210.000.000
Persediaan (akhir)	(55.000.000)
Harga Pokok Penjualan	205.000.000
Laba Kotor	157.000.000
Beban	
Beban Gaji	27.000.000
Beban Listrik dan Air	2.000.000
Beban Perlengkapan	8.000.000
Beban Peralatan	1.400.000
Beban Lain Lain	<u>350.000</u>
Jumlah Beban	38.750.000
Laba(rugi) sebelum pajak penghasilan	118.250.000
Beban pajak Penghasilan	(912.500)
Laba (rugi) setelah Pajak Penghasilan	117.337.500

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis

Penyampaian laba rugi ini menggambarkan kinerja keuangan UD Bunda Ida Untuk tahun keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2024. Dalam laporan ini,

total pendapatan penjualan tercatat sebesar Rp 362.000.000. Setelah memperhitungkan persediaan awal dan pembelian, serta menambah persediaan akhir, perusahaan berhasil meraih laba total sebesar Rp 157.000.000. Selanjutnya, beban operasional untuk periode ini meliputi beberapa pos, yaitu Pengeluaran meliputi upah karyawan, biaya listrik dan air, biaya perlengkapan, biaya peralatan, serta pengeluaran lainnya, dengan total biaya sebesar Rp 38.750.000. Akibatnya, laba sebelum pajak yang diperoleh mencapai Rp 118.250.000. Adapun dalam hal arus kas, terdapat pengeluaran untuk beban lainnyat sebesar Rp 350.000 serta pembayaran pajak senilai Rp. 912.500. Setelah dikurangi pengeluaran-pengeluaran tersebut, arus kas bersih yang tersedia adalah Rp 113.737.500, yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat. Selain itu, perusahaan juga melakukan investasi untuk pembelian peralatan senilai Rp 1.400.000.

Penyajian Perubahan Modal

Laporan ini menjelaskan perubahan dalam aktiva bersih yang mencakup kenaikan atau penurunan, sehingga memungkinkan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perubahan modal awal selama berlangsungnya kegiatan operasional perusahaan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan, modal akan meningkat, sedangkan jika terjadi kerugian, modal akan mengalami penurunan. Berikut gambaran laporan arus UD. Bunda Ida:

Tabel 2. Laporan Perubahan Modal

UD. Bunda Ida Laporan Perubahan Modal Per 31 Desember 2024 (Dalam Rupiah)	
Modal Awal	350.720.000
Saldo Laba (Rugi)	117.337.500
Prive	-
Modal Akhir	468.057.500

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis

Perhitungan laporan perubahan modal UD. Bunda Ida pada Modal awal sebesar Rp 350.720.000. Modal ini memberikan dasar bagi operasional perusahaan dan mencerminkan nilai yang telah diinvestasikan dalam bisnis. Pada laporan saldo rugi sebesar Rp 117.337.500. Angka Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami defisit pada tahun tersebut, yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tingginya biaya operasional. penjualan yang menurun, atau kondisi pasar yang tidak menguntungkan. Selanjutnya tidak ada angka tercantum untuk prive, yang berarti tidak ada penarikan modal yang dilakukan oleh pemilik selama periode ini. Hal ini bisa menunjukkan bahwa pemilik masih mempertahankan seluruh atau

sebagian dari modal dalam bisnis untuk menghadapi kerugian. Terakhir Modal akhir dihitung dengan menjumlahkan modal awal dan saldo laba/rugi serta mengurangi prive modal akhir tercatat sebesar Rp 468.057.500. Ini menunjukkan total ekuitas perusahaan setelah mempertimbangkan kerugian yang dialami selama tahun tersebut.

Penyajian Arus Kas

Penyajian ini menyajikan data mengenai penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan, serta berperan dalam membantu manajemen memperkirakan arus kas yang akan datang. Berikut ini adalah ilustrasi laporan arus kas UD. Bunda Ida:

Tabel 3. Laporan Arus Kas

UD. Bunda Ida Laporan Arus Kas Per 31 Desember 2024 (Dalam Rupiah)	
Aktifitas Operasional	
Penjualan	362.000.000
Pembelian Bahan Baku	(210.000.000)
Beban Gaji	(27.000.000)
Beban Listrik dan Air	(2.000.000)
Beban Perlengkapan	(8.000.000)
Beban Lain-lain	(350.00)
Pembayaran Pajak	(912.500)
Arus Kas Aktiva Bersih	113.737.500
Aktifitas Investasi	
Pembelian Peralatan	1.400.000

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis

Penyajian Arus Kas UD. Sampai dengan 31 Desember 2024, Bunda Ida telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam mengelola arus kas operasinya. Total penjualan mencapai Rp. 362 juta, dengan berbagai pengeluaran termasuk pembelian bahan baku sebesar Rp. 210 juta dan pengeluaran lainnya seperti gaji, listrik, air, dan pajak. Setelah menjumlahkan seluruh Beban operasional dan Jumlah arus kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasional tercatat sebesar Rp. 113.737.500. Selain itu, aktivitas investasi meliputi pembelian peralatan senilai Rp. 1.400.000, menunjukkan investasi untuk mendukung pengembangan bisnis. Laporan ini mencerminkan kinerja keuangan yang layak dipantau untuk strategi bisnis ke depan bagi UD. Bunda Ida.

Penyajian Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan berperan dalam menggambarkan atau menunjukkan kondisi keuangan sebuah entitas atau perusahaan. Berikut ini merupakan rincian laporan keuangan dari UD Bunda Ida:

Tabel 4. Laporan Posisi Keuangan

UD. Bunda Ida Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2024 (Rupiah)	
ASET	
Kass	281.000.000
Piutang Usaha	11.130.000
Persediaan	55.000.000
Aset Tetap	153.000.000
Jumlah Aset	500.130.000
Liabilitas	
Utang Usaha	3.820.000
Jumlah Liabilitas	3.820.000
Ekuitas	
Modal Pemilik	350.720.000
Saldo Laba (Rugi)	117.337.500
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	468.057.500

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis

Penyajian posisi keuangan UD Bunda Ida per 31 Desember 2024 menunjukkan total aset perseroan berjumlah Rp500.130.000, dengan komponen utama terdiri dari kas sebesar Rp281.000.000, piutang sebesar Rp11.130.000, persediaan sebesar Rp55.000.000, dan aset tetap sebesar Rp153.000.000. Di sisi lain, total kewajiban perusahaan hanya sebesar Rp3.820.000, menunjukkan posisi utang yang relatif rendah. Total ekuitas tercatat sebesar Rp 468.057.500, mencerminkan modal owner senilai Rp 350.720.000 dan sisa laba rugi senilai Rp 117.337.500. Kondisi ini menunjukkan bahwa UD. Bunda Ida memiliki basis keuangan yang kuat dengan rasio ekuitas terhadap kewajiban yang lebih tinggi, menunjukkan bahwa UD. Bunda Ida stabil dan memiliki potensi untuk pertumbuhan di masa depan.

Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang tercantum dalam catatan ini telah dibuat sesuai standar akuntansi yang berlaku bagi entitas mikro, kecil, dan menengah serta mencakup ringkasan kebijakan akuntansi yang digunakan sebagai dasar pengukuran yang diterapkan dalam penyusunannya (Ofasari & Ayuningrum, 2021). Berikut catatan atas laporan keuangan dari UD. Bunda Ida.

Tabel 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

UD. Bunda Ida Catatan Atas Laporan Keuangan 31 Desember 2024	
<p>1. Umum Usaha Dagang ini beralamat di Jl. Rawa No. 9 dan bergerak di bidang produksi makanan serta camilan. Usaha ini termasuk dalam kategori usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Lokasi kegiatan usaha berada di Jl. Rawa No. 9, Medan Amplas</p>	
<p>2. Ringkasan Kebijakan Akuntansi Utama</p> <p>a) Pernyataan Kepatuhan Penyusunan laporan keuangan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM).</p> <p>b) Dasar Penyusunan Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya historis dengan pendekatan akrual. Seluruh informasi keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah.</p> <p>c) Piutang Usaha Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.</p> <p>d) Persediaan Biaya persediaan bahan baku meliputi harga pembelian dan biaya pengangkutan. Biaya konversi mencakup tenaga kerja langsung dan overhead produksi, yang dialokasikan berdasarkan pemakaian aktual fasilitas produksi. Metode rata-rata digunakan untuk penilaian biaya persediaan.</p> <p>e) Aset Tetap Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.</p> <p>f) Pemilikan pendapatan dan Beban Pendapatan diakui pada saat tagihan diterbitkan atau ketika barang dikirim kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya.</p> <p>g) Pendapatan kena pajak penghasilan Penghitungan dan pelaporan pajak penghasilan dilakukan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.</p>	
3. KAS	
Uang Tunai	10.153.000
Bank BCA	345.000.000
Jumlah	355.153.000
4. PIUTANG USAHA	
Bapak A	1.110.000
Bapak B	900.000
Bapak c	2.320.000
Toko A	700.000
Toko B	3.150.000
Toko C	2.950.000
Jumlah	11.130.000
5. SALDO LABA	
Saldo laba merupakan akumulasi selisih antara pendapatan dan beban, sesudah	

dikurang kepada distribusi laba kepada pemilik usaha.	
6. BEBAN PAJAK PENGHASILAN	
Pajak Penghasilan	912.500 (118.250.000 x 0.5%)

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis

Laporan ini disusun per 31 Desember 2024, berdasarkan Standar Pedoman. Laporan ini mencakup berbagai informasi relevan, termasuk dasar penyusunan, piutang, persediaan, serta aset tetap. Dasar penyusunan menekankan pentingnya pengakuan pendapatan dan biaya secara akurat, dengan biaya overhead menjadi bagian integral dari pengukuran. Selain itu, klarifikasi kewajiban pajak penghasilan menunjukkan komitmen UD. Bunda Ida terhadap kepatuhan keuangan. Secara keseluruhan, laporan yang ada memberikan gambaran yang jelas tentang posisi keuangan UD. Bunda Ida dan upaya yang sedang berlangsung, dan berfungsi sebagai referensi penting untuk pengambilan keputusan di masa mendatang.

KESIMPULAN

UD. Bunda Ida belum menerapkan laporan keuangan sesuai standar SAK-EMKM karena kurangnya pemahaman mengenai laporan keuangan dan SAK-EMKM. Selain itu, hal ini juga disebabkan oleh tidak adanya karyawan yang memiliki kompetensi dalam menyusun laporan keuangan. Akibatnya, UD. Bunda Ida hanya melakukan pencatatan akuntansi yang sederhana, yaitu hanya mencatat penjualan dan beberapa pembelian saja. Pengimplementasian Standar yang ada pada Akuntansi UMKM di UD. Bunda Ida menyampaikan Jenjang pemahan dan Kebutuhan bunda ida dalam menggunakan standar ini masih dalam tahap awal, namun telah mengalami perkembangan yang menggembirakan. Melalui pendampingan serta peningkatan pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar akuntansi yang sederhana, entitas ini mulai mampu menyusun laporan keuangan secara lebih terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan. Kondisi ini menegaskan pentingnya edukasi dan pelatihan berkelanjutan bagi pelaku usaha mikro guna mendorong pengelolaan usaha yang lebih profesional dan transparan. Dari sisi keefektifan pencatatan laba usaha penjualan, Penggunaan SAK-EMKM terbukti membantu dalam Menyampaikan sketsa lebih Spesifik mengenai kondisi keuangan usaha dagang. UD. Bunda ida dapat memantau arus kas dan kinerja usaha secara lebih sistematis, sehingga mempermudah proses pengambilan keputusan dalam pengembangan usaha. Dengan pencatatan yang lebih rapi dan terstandar, usaha mikro seperti UD. Bunda ida tidak hanya meningkatkan kredibilitasnya di mata pihak eksternal seperti lembaga keuangan, tetapi juga memiliki fondasi yang lebih kuat untuk tumbuh secara berkelanjutan.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar UD. Bunda Ida meningkatkan kapasitas pencatatan keuangan melalui pelatihan akuntansi sederhana yang berfokus pada pemahaman SAK EMKM, serta mulai memanfaatkan aplikasi akuntansi digital yang mudah digunakan untuk membantu pencatatan dan pelaporan keuangan secara lebih efektif. Selain itu, pelibatan mahasiswa magang dari jurusan akuntansi dapat menjadi solusi pendampingan teknis yang efisien dalam penerapan standar akuntansi. Disarankan pula pemerintah daerah memberikan dukungan lebih lanjut melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan aplikasi akuntansi gratis, serta kolaborasi dengan perguruan tinggi dalam program pendampingan UMKM, agar implementasi SAK EMKM dapat berlangsung secara optimal, merata, dan berkelanjutan di kalangan pelaku usaha mikro.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, S. S., Salsabilla, D., Arini, V. Q., Triwidyatmoko, Y., & Putri, A. M. (N.D.). *Analisis Manajemen Strategik Perusahaan Waralaba Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Kfc)*.
- Asra, M. R., Nasution, Y. S. J., & Nasution, M. L. I. (2024). Pengaruh Keunikan, Kualitas, dan Kesesuaian Harga pada Produk Tabungan terhadap Keunggulan Bersaing di Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan Katamso. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 978-996.
- Atika, A. (2018). Pengaruh pembiayaan dan tingkat bagi hasil terhadap tingkat kesejahteraan di Indonesia dilihat dari pertumbuhan PDB. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 49-57.
- Ayu Pramita Sari Santoso, L. (N.D.). *Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Umkm Serious Kopi Dan Burger Maswar Patuh Priyadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya*.
- Darwis, D., Wahyuni, D., & Jakarta, S. (2020). Sistem Informasi Akuntansi Pengolahan Dana Kas Kecil Menggunakan Metode Imprest Pada Pt Sinar Sosro Bandarlampung. In *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (Jtsi)* (Vol. 1, Issue 1). [Http://jim.Teknokrat.Ac.Id/Index.Php/Sisteminformasi](http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/sisteminformasi)
- Daud, R., Rahmawati, M., & Patmawati, P. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Serta Analisis Kesehatan Usaha Di Masa Pandemi Covid 19 Bagi Pengusaha Milenial Di Kota Palembang. *Sricommerce: Journal Of Sriwijaya Community Services*, 3(2), 97–104. [Https://Doi.Org/10.29259/Jscs.V3i2.97](https://doi.org/10.29259/jscs.V3i2.97)
- Debora Indriani, I. A., Rahayu, M., & Hadiwidjojo, D. (2019). The Influence Of Environmental Knowledge On Green Purchase Intention The Role Of Attitude As Mediating Variable. *International Journal Of Multicultural And Multireligious Understanding*, 6(2), 627. [Https://Doi.Org/10.18415/Ijmmu.V6i2.706](https://doi.org/10.18415/ijmmu.V6i2.706)

- Denisa Felia Putri Munthe, Marliyah, & Kusmilaway. (2023). Analisis Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pelayanan Jasa Rawat Inap Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pendapatan Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Kota Medan. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 4(1), 118–133. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i1.1013>
- Syafina, Laylan., Ekonomi, I., Bisnis, D., Sari, H.,) ;, & Nurwani,). (2023). Analisis Implementasi Sak Emkm Pada Tahun Penyajian Laporan Keuangan Kepada Umkm Di De sa Gunung Baringin Padang Lawas. *Journal Ekombis Review*, 11(2), 1959–1968. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i12>
- Febri, I., Sekolah, H., Ekonomi, T. I., & Surabaya, M. (2022). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Kin Outlet.
- Hutapea, M. B., Fadhilah, N., & Hasibuan, A. (N.D.). Analisis Pemahaman Umkm Terhadap Implementasi Sak Emkm Pada Umkm Binaan Dinas Koperasi Dan Ukm Di Kota Medan.
- Khamal Rokan, M. & Kamelia Nst, N. (2024). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada Laporan Keuangan Pabrik Tempe Rumahan: Umkm Desa Pekan Tolan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. 5, 260.
- Larisa, D., Nurbaiti,) ;, & Syahputra,) ; (2024). Analysis Of The Application Of Sak Emkm In Small And Medium Enterprises Panglong Karya Pribumi Aek Kuasan District, Asahan Regency. In *Journal Of Management, Economic, And Accounting* (Vol. 2, Issue 2).
- Muhammad Al Giffary, Nurlaila, & Tambunan, K. (2023). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Aceh Hidroponik Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 1(3), 294–302. <https://doi.org/10.59841/excellence.v1i3.448>
- Nasution, S., & Batubara, C. (2023). Implementation of sharia management principles in Islamic finance. *Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA)*, 4(1), 1832-1838.
- Prasetyo, D., Eri, R., Santosa, W. A., & Kristiana, I. (2024). *The effect of profitability, solvency and company size on audit delay* (Vol. 1, Issue 2).
- Rahmawati, T., Eka Putra, R., Perpajakan, A., & Ekonomi Dan Bisnis, F. (2023). Pendampingan Perhitungan Pajak Umkm. *Communnity Development Journal*, 4(6).
- Sari, L., & Harmain, H. (2023). Seiko : Journal Of Management & Business Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Teknologi Informasi Terhadap Pengambilan Keputusan Bisnis Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Kota Sibolga. *Seiko : Journal Of Management & Business*, 6(2), 327–340.
- Denisa Felia Putri Munthe, Marliyah, & Kusmilaway. (2023). Analisis Sistem Informasi Akuntansi

- (SIA) Pelayanan Jasa Rawat Inap Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pendapatan Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Kota Medan. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 4(1), 118–133. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i1.1013>
- Ichsanul, M., Lukum, A., & Pakaya, L. (2023). Pemahaman Pelaku UKM Terhadap SAK EMKM : : Survey Pada UKM Di Kota Gorontalo. *Jurnal Mhasiswa Akuntansi*, 1(4), 223–231.
- Mattoasi, M., Usman, U., & Musue, D. P. (2021). Pengaruh Sosialisasi Terhadap Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Di Kota Gorontalo. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 129. <https://doi.org/10.29103/jak.v9i2.3903>
- Muhammad Al Giffary, Nurlaila, & Tambunan, K. (2023). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Aceh Hidroponik Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 1(3), 294–302. <https://doi.org/10.59841/excellence.v1i3.448>
- Raja, F., & Kiswandi, P. (2023). Peran Umkm (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 1(4), 154–162.
- Ramadhani, R., & Trisnaningsih, S. (2022). Analisis keefektifan aplikasi keuangan online sebagai media pengelolaan keuangan di sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(12), 5778–5784. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1997>
- Septiani, A. D., Wahyuni, R. E., Nurhafitsyah, M., Kurniawati, P., & Sapriani, E. (2024). *Peran dan Tantangan Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah (UMKM) dalam Era Digital di Indonesia*. 1(10), 1107–1118.
- Siti Salma Sitio, Yenni Samri Juliati, & Kusmilawaty Kusmilawaty. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Dan Kegunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 267–277. <https://doi.org/10.54066/Jrea-Itb.V1i4.1036>
- Syafitri, W., Syafina, L., Samri, Y., & Nasution, J. (2024). *Analisis Penerapan Sak Emkm Dalam Penyusunan Dan Pengelolaan Keuangan Kamara Coffee*.
- Tondang, G. A., Nasution, M. L. I., & Dharma, B. (2023). Pengaruh Suasana Cafe, Harga, Variasi Menu Terhadap Minat Kunjungan Konsumen (Studi Kasus: Dbest Cafe Tuamang). *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6(1), 15-26.
- Yuslem, N., Soemitra, A., & Barus, E. E. (2022). Financial Technology-Based Sharia Cooperatives Development Strategy in Indonesia. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 209-224